

Pengaruh Media Taman Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Pra Membaca Anak Usia 5-6 Tahun

Iis Uswatun Hasanah

STAI DR.KHEZ. Muttaqien; iisuswatunhasanah07@gmail.com

Keywords:

Letter Garden, Pre-Reading, Language, Early Childhood

Abstract: This study aims to determine the effect of letter garden media to improve pre-reading skills in children aged 5-6 years. This type of research was carried out using the quantitative Single Subject Research (SSR) method, the data obtained through the process of calculating the research results determined by the research instrument. The subjects of this study were 3 children aged 5-6 years in group B Hidayatul Islamiyah Kindergarten, Sumurugul Village. The results of the analysis are in accordance with the data reviewed from the first subject, namely SRP, the length of conditions from Baseline 1, Intervention and Baseline 2 all have 3 sessions. The trend of all graph directions is up. The trend of stability at baseline 1 was 33.3%, at intervention was 66.6% and at baseline 2 was 100%. Data Traces all show results (+). The level of stability at baseline 1 was 33.3% with a range of 10.5% from the lower limit and upper limit data (60.55% -71.05%), at the intervention the level of stability was 66.6% with a range of 11.6% from the lower limit and upper limit data (69.2% -80.8%), then in baseline 2 the stability level is 100% with a range of 13.5% from the lower limit and upper limit data (78.25% -91.75). These data indicate an increase in pre-reading skills in SRP by being stimulated using this letter garden media. Based on the results of this study, the teacher implemented fun and innovative pre-reading learning activities with letter gardens. Thus early childhood is easier to recognize letters to improve pre-reading skills.

Kata Kunci:

Taman Huruf, Pra Membaca, Bahasa, Anak Usia Dini

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari media taman huruf untuk meningkatkan kemampuan pra membaca pada anak usia 5-6 tahun. Jenis penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif Single Subject Research (SSR), data yang diperoleh melalui proses penghitungan hasil penelitian yang ditentukan oleh instrumen penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah 3 anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Hidayatul Islamiyah Desa Sumurugul. Hasil analisis dalam kondisi sesuai data yang ditinjau dari subjek pertama yaitu SRP , panjang kondisi baik dari Baseline 1, Intervensi maupun Baseline 2 semua memiliki 3 sesi. Kecenderungan arah grafik semuanya menaik. Kecenderungan stabilitas pada baseline 1 sebanyak 33,3 %, pada intervensi sebanyak 66,6% dan pada baseline 2 sebanyak 100%. Jejak Data semuanya menunjukkan hasil (+). Level stabilitas pada baseline 1 sebanyak 33,3% dengan rentang 10,5% dari data batas bawah dan batas atas (60,55%-71,05%), pada intervensi level stabilitas sebanyak 66,6 % dengan rentang 11,6% dari data batas bawah dan batas atas (69,2%-80,8%), lalu pada baseline 2 level stabilitas sebanyak 100% dengan rentang 13,5% dari data batas bawah dan batas atas (78,25%-91,75%). Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pra membaca pada SRP dengan diberikan stimulasi menggunakan media taman huruf ini. Temuan dari penelitian ini mendorong guru untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran pra-membaca yang penuh kesenangan dan inovatif, melibatkan media taman huruf. Dengan pendekatan ini, anak-anak usia dini menjadi lebih terlibat dalam mengenali huruf-huruf, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan mereka dalam pra-

DOI: <https://doi.org/10.52593/kid.01.1.05>

Naskah diterima: 5 Agustus 2023, direvisi: 29 Agustus 2023, disetujui: 30 Agustus 2023



PENDAHULUAN

Masa awal perkembangan anak adalah saat bermain, sekaligus menjadi masa keemasan bagi penerimaan rangsangan. Pada periode anak usia dini, potensi tumbuh dan berkembang secara optimal saat diberi fasilitasi dan stimulasi. Prinsip ini sejalan dengan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 butir 14 yang mendefinisikan Pendidikan Anak Usia Dini sebagai upaya pembinaan bagi anak mulai dari lahir hingga enam tahun. Upaya ini mencakup pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan jasmani dan rohani, mempersiapkan anak menghadapi pendidikan lanjutan (Yulianty, 2021).

Salah satu panduan penting dalam pertumbuhan anak adalah standar pencapaian perkembangan, terutama dalam bahasa. Kemampuan anak dalam menerima, mengungkapkan, dan membaca bahasa serta penguasaan keaksaraan adalah bagian dari pencapaian bahasa ini. Bahasa memiliki peran vital sebagai bentuk komunikasi verbal, tertulis, dan isyarat, mencerminkan simbol-simbol penting dalam rutinitas harian. Perkembangan bahasa mencakup kemahiran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan ini secara signifikan mendukung penguasaan literasi anak pada tahapan berikutnya.

Pengembangan keterampilan berbahasa pada anak usia dini mencakup empat aspek, yaitu: menyimak, berbicara, menulis, dan membaca dimana didalamnya terbagi menjadi keterampilan yang bersifat produktif seperti berbicara dan menulis dan keterampilan membaca bersifat reseptif seperti keterampilan menyimak dimana anak lebih banyak menyerap bahasa dari orang lain. Pembelajaran membaca pada anak usia dini menjadi dasar pembelajaran membaca lanjut pada Pendidikan berikutnya.

Tahap pra membaca ini merupakan rangkain proses dari membaca sebelum anak dapat membaca. Tahapan membaca diantaranya adalah usia 6 bulan sampai 6 tahun berada pada tahap pra membaca usia 6- 7 tahun berada pada tahap membaca awal dan memecahkan sandi, usia 7-8 tahun berada pada tahap penegasan dan fasih dan usia 9-13 tahun berada pada tahap membaca untuk belajar sesuatu yang baru (Siantayani, 2011).

Tahap membaca permulaan pada anak usia dini diberikan melalui tahap pra-membaca dan membaca. Tahap pra-membaca, anak mengenal huruf alphabet a-z, menggabungkan menjadi suku kata. Sedangkan pada tahap membaca permulaan, anak akan dikenalkan pada huruf mati dan diajarkan

membaca suku kata menjadi sebuah kata yang bertujuan agar mempermudah anak dalam memulai membaca. Membaca pada anak usia dini seharusnya muncul dari diri anak dilakukan dalam kegiatan yang menyenangkan seperti bermain dan juga disesuaikan dengan tahap perkembangannya. Belajar membaca dapat dilakukan menggunakan media agar tidak monoton dan anak tidak mudah bosan. Peran media sangat dibutuhkan untuk menyampaikan sebuah pembelajaran. Melalui media pembelajaran yang tepat maka proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif (Safira, 2020).

Fenomena yang terjadi di lapangan banyak ditemukan orang tua dan pendidik yang masih terus melakukan praktek-praktek pembelajaran yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini, anak diajarkan membaca seperti yang dilakukan oleh Guru di sekolah dasar dimana memaksa anak duduk diam untuk membaca, menulis ataupun berhitung dan menekan anak dengan pembelajaran yang hanya menggunakan papan tulis dan spidol tanpa aktivitas apapun dan tentu saja hal ini akan menghambat tumbuh kembang seorang anak dan anak justru akan mengalami kebosanan saat berada di jenjang Sekolah Dasar. Padahal anak akan bisa membaca dengan sendirinya jika usianya sudah matang dan memiliki kesiapan.

Mendorong kesiapan membaca pada anak dilakukan melalui pengalaman pra-membaca, dengan kecenderungan anak umumnya siap membaca ketika mencapai usia enam tahun. Penting untuk menghindari mengajarkan membaca sebelum anak siap, karena hal ini bisa berdampak negatif dan memberikan beban belajar berlebihan. Strategi yang efektif adalah memperkenalkan komponen-komponen membaca kepada anak, dengan tujuan memicu minat yang mendalam terhadap membaca. Anak akan tampil antusias saat mereka terpapar buku atau materi bacaan lainnya. Dorongan alami untuk mengejar pengetahuan tumbuh kuat, mendorong mereka untuk aktif bertanya. Inisiatif ini membekali mereka dengan modal yang tak ternilai untuk proses belajar membaca selanjutnya. (Adhim, 2007).

Pengenalan konsep pra-membaca pada anak sebaiknya dilakukan saat mereka menunjukkan tanda-tanda kesiapan yang sesuai dengan tahap perkembangan membaca. Indikasi anak siap untuk memasuki tahap membaca bisa terlihat saat minatnya terhadap buku semakin nyata dan ketertarikannya dalam aktivitas membaca mulai muncul. Tanda-tanda ini mencakup kemampuan

kategorisasi objek, pemahaman konten bacaan, kemampuan berbicara yang jelas dan komunikatif, penguasaan kosa kata yang sejajar dengan rata-rata anak sebaya, kemampuan merangkai kalimat 5-8 kata, serta pengembangan konsep persepsi. (Aulia, 2011).

Hasil observasi pada anak kelompok B TK Hidayatul Islamiyah terdapat tiga orang anak yang dikategorikan belum berkembang/ belum mampu dalam kegiatan pra-membaca dimana ketiga anak tersebut belum mengenal huruf yang merupakan dasar dalam membaca pada anak usia dini. Sedangkan aktivitas guru pada proses pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran ceramah tidak berjalan dengan optimal karena terlihat ketiga anak tersebut masih bingung Ketika diperlihatkan huruf-huruf alphabet dan juga masih belum mengenal huruf-huruf alphabet tersebut. Berdasarkan temuan di lapangan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh media taman huruf untuk meningkatkan kemampuan pra-membaca di TK Hidayatul Islamiyah pada anak usia 5-6 tahun

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif jenis eksperimen subjek tunggal (SSR). Penelitian subjek tunggal yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu treatment yang diberikan kepada target behavior secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. Tujuan penelitian SSR adalah memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian dalam penelitian yang akan diteliti terhadap permasalahan yang telah ditentukan oleh peneliti. Penelitian SSR digunakan untuk subjek tunggal dalam pelaksanaannya dapat dilakukan pada seorang subjek tunggal atau kelompok subjek (Zulmiyetri, Safaruddin, & Nurhastuti, 2020).

Dalam konteks penelitian ini, fokus ditujukan pada tiga anak berusia 5-6 tahun dengan inisial SRP, NR, dan MR, yang saat ini terdaftar di Kelompok B TK Hidayatul Islamiyah. Ketiga anak ini menjadi subjek penelitian yang menerima intervensi berupa permainan taman huruf untuk meningkatkan kemampuan pra-membaca. Pentingnya pengumpulan data dalam penelitian tidak dapat diabaikan, karena ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi, fakta, dan keterangan yang dapat diandalkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menerapkan teknik pengumpulan data seperti observasi, diskusi, serta dokumentasi.

Metode pengumpulan informasi melalui observasi merupakan cara di mana peneliti mengamati obyek secara langsung menggunakan alat penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebagai langkah berikutnya, metode pengumpulan data melalui diskusi melibatkan dialog antara peneliti dan subjek penelitian, di mana pertanyaan dan jawaban disusun secara sistematis berdasarkan tujuan riset. Selain observasi dan diskusi, studi dokumentasi juga digunakan dalam studi ini, dengan mengabadikan momen melalui foto ketika anak-anak menyusun huruf sesuai instruksi dan berhasil menyelesaikan tugas dalam permainan huruf.

Alat pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini berupa instrument tes perbuatan yaitu : 1) anak mampu menyebutkan symbol-simbol yang dikenal, 2) anak mampu menyebutkan huruf a-z, 3) anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada disekitarnya, 4) anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, 5) anak mampu mengerti beberapa perintah bersamaan, 6) anak mampu Menyusun huruf menjadi sebuah kata, 7) anak mampu menambah kosa kata baru, 8) anak mampu memahami arti kata, 9) anak mampu mengenal huruf vocal dan konsonan, 10) anak mampu mengikuti peraturan permainan

Table 1. kriteria penilaian

Kriteria Penilaian	Skor
BB (Belum Berkembang)	1
MB (Mulai Berkembang)	2
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3
BSB (Berkembang Sangat Baik)	4

Penelitian ini mengadopsi desain eksperimen dengan pola A-B-A yang melibatkan tahap analisis kondisi dan analisis inter-kondisi terhadap dampak penggunaan media taman huruf pada kemampuan pra-membaca anak usia 5-6 tahun. Sebelum sampai pada tahap penarikan kesimpulan, analisis data menjadi langkah penting. Proses analisis data dalam penelitian eksperimental ini melibatkan penggabungan data antar subjek penelitian. Selanjutnya, data ini diuraikan menggunakan statistik seperti mean, standar deviasi, atau variansi, dan pula statistik inferensial digunakan untuk mengevaluasi dan mengambil keputusan terkait penerimaan atau penolakan hipotesis yang telah diajukan.

(Widodo, Kustantini, Kuncoro, & Alghadari, 2021). Sedangkan statistik interensial untuk membantu memutuskan terkait adanya pengaruh atau tidak dari media taman huruf untuk meningkatkan kemampuan pra membaca pada anak usia kelompok B yaitu anak usia 5-6 tahun di TK Hidayatul Islamiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Media Taman Huruf kepada ketiga anak

Peneliti melakukan penelitian hanya kepada 3 anak dengan melakukan pengamatan, pemberian contoh soal serupa yang berkaitan dengan pra membaca dan juga mengobservasi secara menyeluruh terhadap 3 anak tersebut dengan penjelasan proses penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Media Taman Huruf



Gambar 2. Ketiga anak mencari dan mencocokkan huruf sesuai instruksi



Gambar 3. Ketiga anak berhasil menyusun huruf sesuai instruksi

Hasil Perhitungan Skor

Hasil penghitungan skor kemampuan pra membaca pada anak usia 5-6 tahun ditinjau dari instrument penelitian (skor hasil : skor maksimal x 100%) pada ketiga subjek.

Table 2. Skor Perolehan Baseline 1 (Sesi 1-3)

Nama	Ketercapaian Tes Sesi Ke (%)		
	1	2	3
SRP	62,5%	65%	70%
NR	55%	57,5%	60%
MR	50%	52,5%	55%

Table 3. Skor Perolehan Intervensi (Sesi 1-3)

Nama	Ketercapaian Tes Sesi Ke (%)		
	1	2	3
SRP	72,5%	75%	77,5%
NR	60%	62,5%	65%
MR	57,5%	60%	62,5%

Table 4. Skor Perolehan Baseline 2 (Sesi 1-3)

Nama	Ketercapaian Tes Sesi Ke (%)		
	1	2	3
SRP	80%	85%	90%
NR	70%	75%	85%
MR	67,5%	75%	77,5%

Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi sesuai data yang ditinjau dari subjek pertama yaitu SRP, panjang kondisi baik dari Baseline 1, Intervensi maupun Baseline 2 semua memiliki 3 sesi. Kecenderungan arah grafik semuanya menaik. Kecenderungan stabilitas pada baseline 1 sebanyak 33,3 %, pada intervensi sebanyak 66,6% dan pada baseline 2 sebanyak 100%. Jejak Data semuanya menunjukkan hasil (+). Level stabilitas pada baseline 1 sebanyak 33,3% dengan rentang 10,5% dari data batas bawah dan batas atas (60,55%-71,05%), pada intervensi level stabilitas sebanyak 66,6% dengan rentang 11,6% dari data batas bawah dan batas atas (69,2%-80,8%), lalu pada baseline 2 level stabilitas sebanyak 100% dengan rentang 13,5% dari data

batas bawah dan batas atas (78,25%-91,75%). Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pra membaca pada SRP dengan diberikan stimulasi menggunakan media taman huruf ini.

Subjek kedua yaitu NR, analisis dalam kondisi sesuai data sebagai berikut, panjang kondisi baik dari Baseline 1, Intervensi maupun Baseline 2 semua memiliki 3 sesi. Kecenderungan arah grafik semuanya menaik. Kecenderungan stabilitas pada baseline 1 sebanyak 33,3 %, pada intervensi sebanyak 66,6% dan pada baseline 2 sebanyak 100%. Jejak Data semuanya menunjukkan hasil (+). Level stabilitas pada baseline 1 sebanyak 33,3 % dengan rentang 9% dari data batas bawah dan batas atas (53%-62%), pada intervensi level stabilitas sebanyak 66,6 % dengan rentang 9,8% dari data batas bawah dan batas atas (57,6%-67,4%), lalu pada baseline 2 level stabilitas sebanyak 100% dengan rentang 12,8 % dari data batas bawah dan batas atas (66,2%-79%). Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pra membaca pada NR dengan diberikan stimulasi menggunakan media taman huruf ini.

Analisis dalam kondisi sesuai data yang ditinjau dari subjek ketiga yaitu MR, panjang kondisi baik dari Baseline 1, Intervensi maupun Baseline 2 semua memiliki 3 sesi. Kecenderungan arah grafik semuanya menaik. Kecenderungan stabilitas pada baseline 1 sebanyak 33,3 %, pada intervensi sebanyak 66,6% dan pada baseline 2 sebanyak 100%. Jejak Data semuanya menunjukkan hasil (+). Level stabilitas pada baseline 1 sebanyak 33,3 % dengan rentang 8,25% dari data batas bawah dan batas atas (48,4%-56,6%), pada intervensi level stabilitas sebanyak 66,6 % dengan rentang 9,3 % dari data batas bawah dan batas atas (55,35%-64,65%), lalu pada baseline 2 level stabilitas sebanyak 100% dengan rentang 12% dari data batas bawah dan batas atas (68,15%-80,15%). Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pra membaca pada MR dengan diberikan stimulasi menggunakan media taman huruf ini.

Analisis Antar Kondisi

Analisis perbandingan antara kondisi awal (A1), intervensi (B), dan kondisi akhir (A2) dilakukan untuk mengukur peningkatan kemampuan pra-membaca pada anak usia 5-6 tahun ialah sebagai berikut;

Table 4. Analisis Antar Kondisi

Analisis Kondisi	Baseline 1 (A1) / Intervensi (B)	Intervensi (B) / Baseline 2 (A2)
Jumlah Variabel		
SRP	1	1
NR	1	1
MR	1	1
Kecenderungan Arah dan Efeknya		
SRP	(+)	(+)
NR	(+)	(+)
MR	(+)	(+)
Perubahan Stabilitas		
SRP	Belum Stabil/Belum Stabil	Belum Stabil / Stabil
NR	Belum Stabil/Belum Stabil	Belum Stabil / Stabil
MR	Belum Stabil/Belum Stabil	Belum Stabil / Stabil
Data Overlap	$\frac{0}{3} \times 100\% = 0\%$	$\frac{0}{3} \times 100\% = 0\%$

Penelitian ini menghasilkan bukti konkret mengenai peningkatan kemampuan pra-membaca pada anak setelah melalui intervensi menggunakan media taman huruf. Setelah pelaksanaan tindakan, anak-anak mampu mengidentifikasi simbol-simbol yang dikenal, mengucapkan seluruh abjad dari A-Z, mengaitkan suara awal huruf dengan nama-nama objek di sekitar mereka, memahami korelasi antara bunyi dan bentuk huruf, serta mengeksekusi beberapa instruksi bersamaan. Terlihat pula bahwa anak-anak dapat menyusun huruf menjadi kata, menambahkan kosa kata baru, memahami makna kata, mengenali huruf vokal dan konsonan, serta mengikuti aturan permainan. Setiap siklus menunjukkan kemajuan signifikan dalam kemampuan pra-membaca. Secara keseluruhan, metode bermain melalui media taman huruf terbukti dapat mempertinggi aktivitas dalam kegiatan pra-membaca serta meningkatkan keterampilan pra-membaca pada anak usia 5-6 tahun..

Temuan dari penelitian ini memberikan bukti konkret tentang efektivitas permainan taman huruf pada meningkatkan keterampilan pra-

membaca anak usia 5-6 tahun di TK Hidayatul Islamiyah. Hal ini sesuai dengan uraian sebelumnya, yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan media dalam proses pembelajaran memiliki andil penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kelebihan yang ditawarkan oleh media pembelajaran termasuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan lebih mudah dipahami, mendorong interaksi aktif dalam proses belajar, serta meningkatkan kualitas pencapaian belajar anak. (Irmade, 2022).

Hasil penelitian juga menguatkan pendapat para ahli bahwa kesiapan membaca pada anak perlu dirangsang dengan stimulasi yang menyenangkan dan bukan dengan metode yang membosankan ataupun membuat anak menjadi tertekan. Dengan diberikan media taman huruf dapat meningkatkan pengalaman pra-membaca dan akhirnya anak memiliki kesiapan untuk membaca pada usia lima sampai enam tahun sehingga tumbuh ketertarikan yang kuat pada anak untuk bisa membaca.

SIMPULAN

Pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini melibatkan aspek menyimak, berbicara, menulis, dan membaca, merupakan dasar penting bagi proses pembelajaran pada tahap berikutnya. Introduksi membaca pada anak usia dini terbagi dalam tahap pra-membaca dan tahap membaca, yang keduanya terkait dengan tingkat kesiapan dan kematangan anak terhadap kemampuan membaca. Penting bahwa upaya membaca pada usia dini muncul secara alami dari anak dan sesuai dengan perkembangannya, yang dapat dicapai melalui metode pembelajaran yang menginspirasi, seperti melalui penggunaan media taman huruf sebagai bentuk permainan. Hasil penelitian menegaskan dampak positif dari penerapan media taman huruf, mengindikasikan peningkatan dalam berbagai aspek kemampuan pra membaca anak. Ini mencakup pengenalan simbol, abjad, suara huruf, pemahaman relasi bunyi dan bentuk huruf, serta kemampuan mengeksekusi beberapa instruksi bersamaan. Anak-anak juga mampu menggabungkan huruf menjadi kata, mengembangkan kosakata baru, memahami makna kata, mengidentifikasi vokal dan konsonan, serta berpartisipasi dalam aturan permainan. Dengan demikian, penggunaan

pendekatan bermain melalui media taman huruf terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pra anak usia 5-6 tahun.

REFERENSI

- Adhim, M. F. (2007). *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Aulia. (2011). *Mengajarkan Baliota Anda Membaca*. Yogyakarta: Intan Media.
- Irmade, O. (2022). *Media dan Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Madyawati, L. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Nurbiana Dhieni, d. (2006). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Safira, A. R. (2020). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Gresik: Caramedia Communication.
- Siantayani, Y. (2011). *Persiapan Membaca Bagi Balita : Panduan Guru dan Orang Tua Mengembangkan Keaksaraan Anak*. Yogyakarta: Krizter.
- Widodo, S. A., Kustantini, K., Kuncoro, K. S., & Alghadari, F. (2021). Single Subject Research = Alternatif Penelitian Pendidikan Matematika di Masa New Normal. *Journal of Instructional Mathematics, Volume 2 Nomor 2*, 78-89.
- Yulianty, N. (2021). Psychoeducation Program to Increase PAUD Teacher Knowledge About Early Childhood Growth And Development Through Development of An Early Childhood Curriculum Based On Developmant Appropriate Practice (DAP) in Bungursari District, Purwakarta Regency, Wes. *Proceeding International Conference on Islam and Civilization (ICONIC), 1(1)*, 71-82. <http://ejournal.staimuttaqien.ac.id/index.php/iconic/article/view/453>
- Zulmiyetri, Safaruddin, & Nurhastuti. (2020). *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media.